

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* PADA MATERI HAM DI KELAS XI SMA NEGERI 1 MARABAHAN TAHUN AJARAN 2013/2014

Fatimah, Rabiatul Adawiah, Atud Wawanda Qalimulya
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Atud Wawanda Qalimulya, 2014. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada materi ham di Kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Program Studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Pembimbing (1) Fatimah (2) Rabiatul Adawiah

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada proses belajar mengajar PKn di kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan tahun ajaran 2013/2014, diketahui bahwa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif (GI), agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi lebih menekankan pada keaktifan siswa.

Penelitian didesain sebagai penelitian tindakan kelas; dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus meliputi 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Data diambil dengan menggunakan tes tertulis, lembar penilaian kinerja yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi keaktifan siswa, dan hasil evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan indikator keberhasilan dapat tercapai pada siklus 2, baik itu dari observasi aktivitas guru dalam kesiapan memberikan pelajaran, observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang berlangsung terbukti pada sikap siswa yang merasa senang dan lebih mudah memahami pelajaran serta antusias siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *GI*, hal ini dapat terlihat pada meningkatnya hasil belajar dan kinerja kelompok yang semakin baik.

Kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif *GI* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn di kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan, Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKn, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan. Suasana kelas investigasi mendorong siswa untuk mau menggali dan memperdalam cara berpikir mereka dengan menemukan berbagai alternative berpikir. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan. Siswa tidak pasif dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya maupun guru. Dengan kerjasama dalam kelompok mereka dapat memberikan pengalaman. Hal ini menyebabkan interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian Hasil belajar siswa dari awalnya 42,85 % atau 12 Orang (pada siklus I) meningkat menjadi 92,86 % atau 26 Orang (pada siklus II).

Menggunakan model pembelajaran kooperatif *group Investigation* disarankan agar dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar di SMA lain, agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI)*, aktivitas, hasil belajar PKn.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Mencermati dari rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ini, maka disadari benar oleh pemerintah akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun peningkatan sumber daya manusia bukan hanya dilakukan melalui pendidikan di sekolah, tetapi sampai saat ini dipercaya bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam pencapaian peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, terprogram, berjenjang dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, maka disadari bahwa pendidikan akan dituntut peranannya untuk dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan itu merupakan usaha sadar untuk memajukan dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan fisik peserta didik. Tinggi rendahnya perkembangan dan pertumbuhan ketiga hal tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas,

terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa: "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai.

Kualitas hasil belajar sebagai indikator kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas perilaku belajar siswa yang terwujud melalui proses interaksi pengajaran yang dikreasikan oleh kinerja mengajar guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pendidikan diawali dengan kualitas kinerja mengajar para guru. Karena itu perhatian semua pihak pada peningkatan keterampilan interaksi belajar-mengajar guru yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja guru sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah suatu situasi di mana siswa dapat berinteraksi dengan guru. Komponen-komponen yang membentuk kegiatan belajar mengajar tersebut adalah siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar. Komponen-komponen kegiatan belajar mengajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan bermula serta bermuara

pada tujuan. Semakin tersusun dan terencana sistem pembelajaran yang ditetapkan guru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai serta relevan dengan materi pelajaran yang akan disajikan, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan sistem pembelajaran tersebut akan efektif.

Menurut Rusyan (2001 :86) metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada proses belajar mengajar PKn di kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya interaksi belajar siswa, seperti faktor internal yang meliputi kepribadian dan kecakapan intelektual serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar siswa. Salah satu komponen lingkungan belajar adalah penetapan metode mengajar. Kurang efektifnya penggunaan metode mengajar oleh guru dapat menyebabkan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disajikan tidak optimal. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat melakukan aktivitas sehingga nilai hasil belajar pun menjadi rendah. Nilai sumatif mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 adalah rata-rata 6,2 di bawah indikator ketuntasan belajar 65 sebagaimana ditetapkan dalam standar ketuntasan belajar minimal.

Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses

pembelajaran. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan Tahun Ajaran 2013/2014"

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah aktifitas belajar kelompok yang teratur sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antara anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggungjawab untuk kelompoknya dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajar lainnya. Belajar kooperatif merupakan satu strategi pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil yaitu kelompok pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama mereka di dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan

kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya (Abdul Kadir, 2002:56).

Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar, dan ingin membantu kawannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih ketrampilan-ketrampilan tertentu (Suparno, 2001).

2. Prinsip Dasar Pembelajaran PKn

Prinsip dasar pembelajaran PKn mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Menurut pendapat Budimansyah (2002:8) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (*reactive learning*). Selanjutnya keempat prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut (Budimansyah, 2002:8-13).

a. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, mulai dari fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktivitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (*brain-storming*). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya, disamping tentu saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah masalah terkumpul, siswa melakukan voting untuk memilih salah satu masalah untuk kajian kelas.

b. Kelompok Belajar Kooperatif

Proses pembelajaran PKn juga menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait. Kerjasama antar siswa jelas terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama. Dengan komponen-komponen sekolah lainnya juga seringkali harus dilakukan kerjasama.

3. Pembelajaran PKn

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga terjadinya perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik. Menurut Darsono (2000:78), pembelajaran merupakan proses yang direncanakan dan dilakukan sebagai suatu sistem dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memacu interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang sudah diatur sehingga memperlihatkan hasil proses yang seimbang.

Pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran bukan sekedar memorasi, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang di ajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh peserta didik (Mulyasa, 2002). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasai oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005:34) bahwa "Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga

memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

4. Belajar PKn

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya menurut Depdiknas (2002), kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif yang ditujukan siswa baik menyangkut aspek kognitif, skil, maupun pematangan sikap, kepribadian serta budi pekerti seperti rasa tanggung jawab, jujur, menghargai pendapatan atau karya orang lain. Ibrahim (2000:89) menyebutkan belajar berdasarkan pengalaman, dimana pengalaman memberikan sumbangan berupa wawasan, pemahaman dan teknik-teknik yang sulit untuk dipaparkan kepada seseorang yang tidak memiliki pengalaman serupa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran Pkn dalam rangka “*national and character bulding*”

- a. PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya.
- b. PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warga Negara yang cerdas dan berdaya nilai tinggi.
- c. Kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui Pkn, pemahaman sikap dan perilaku demokrasi dikembangkan bukan semata-mata melalui “menajar demokrasi” (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi.

5. Kompetensi dan Hasil Belajar Siswa

a. Kompetensi

Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Johnson menyatakan bahwa pengajaran yang berdasarkan pada kompetensi merupakan suatu sistem bahwa siswa baru dianggap menyelesaikan pelajaran apabila telah melaksanakan tugas yang harus dia pelajari (A. Suhaenah Suparno, 2001).

Pendidikan berdasarkan kompetensi dibandingkan dengan pendidikan secara konvensional menunjukkan perbedaan-perbedaan yang esensial sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berdasarkan kompetensi dilakukan dengan pendekatan sistem. Berbeda dengan pendidikan konvensional bercirikan transformasi informasi, pendidikan berdasar kompetensi ini berusaha mengembangkan kemampuan dengan pendekatan sistem.
- 2) Pendidikan berdasar kompetensi tujuannya diarahkan pada perilaku yang dapat didemonstrasikan. Pendidikan konvensional tujuan pengajarannya tidak dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat didemonstrasikan.
- 3) Konsekuensi dari pendidikan kompetensi ialah penilaian acuan patokan atau PAP. Berbeda dengan penilaian acuan norma atau PAN, penilaian pada pendidikan berdasarkan kompetensi didasarkan tingkat kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan (kriteria) yang harus dikuasai oleh siswa.
- 4) Pendidikan berdasar kompetensi memberi tekanan pada penguasaan secara individual. Pendidikan konvensional lebih bersifat klasikal. (W.Gulo,2002:89).

b. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001: 155), menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi rahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Menurut Sudjana dan Suwaria (1991: 26) pada dasarnya hasil belajar atau pengalaman belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

6. Model Pembelajaran GI (Group Investigation)

Investigasi kelompok adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Proses dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, kapasitas, dan kebutuhan. Siswa aktif berpartisipasi dalam semua aspek, membuat keputusan untuk menetapkan arah tujuan yang mereka kerjakan. Dalam hal ini kelompok merupakan wahana sosial yang tepat untuk proses ini. Perencanaan kelompok merupakan salah satu model untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Pada model investigasi kelompok ini siswa dilibatkan dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Model pembelajaran ini memerlukan cara yang mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik, serta norma dan struktur kelas yang lebih rumit.

Slavin (2009: 218-219) mengemukakan bahwa dalam *group investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap yaitu:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari.
- 3) Melaksanakan investigasi.
- 4) Menyiapkan laporan akhir.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir.
- 6) Evaluasi.

Jadi investigasi kelompok adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari beberapa orang, dan selanjutnya kelompok tersebut mengkomunikasikan hasil perolehan anggotanya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang atau kelompok lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil.

7. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan mengetahui dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi PKn terutamakompetensi dasar hakikat negara yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

C. METODE PENELITIAN

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Marabahan yang beralamat di jalan Aes Nasution No. 66 Marabahan Kode Pos : 70511 tahun ajaran 2013/2014. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Marabahan dengan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) serta hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan. Kelas yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas yang hasil belajar paling rendah dibandingkan kelas lainnya dan keaktifan siswanya belum optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswanya yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 14,71 %. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2013/2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 30 orang. Objek penelitian adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan tahun ajaran 2013/2014.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Instrumen

Pada penelitian ini pengumpulan data pelaksanaan dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan akan menggunakan beberapa instrumen, yaitu :

1. Instrumen aktivitas siswa berisi tentang keaktifan yang dilakukan oleh siswa, dengan indikator aspek yang dinilai :
 - a. Persiapan kelompok
 - b. Partisipasi aktif anggota kelompok
 - c. Kerjasama kelompok
 - d. Ketepatan waktu
 - e. Kedisiplinan
 - f. Ketuntasan tugas

2. Lembaran Observasi Guru

Lembaran observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa dalam memberikan jawaban dan argumen tentang materi yang diajarkan.

3. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan jawaban dan argumen tentang materi yang diajarkan.

1. Tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa Kelas XI SMAN 1 Marabahan yang dicapai selama proses pembelajaran *Group Investigation* (GI). Baik kognitif maupun afektif.
2. Angket, Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau respon siswa Kelas Kelas XI SMAN 1 Marabahan terhadap metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

4. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini tertindih dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian.

a. Persiapan Tindakan

Persiapan adalah suatu awal kegiatan yang dilakukan agar dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Tindakan yang dipersiapkan dapat membantu memperbaiki pembelajaran seperti mengatasi kendala pembelajaran kelas dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas. Selain itu membantu pengajar menyadari potensi baru untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membuat persiapan tindakan seperti:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan analisis akar penyebab masalah melalui observasi terhadap proses pembelajaran PKn.
- b. Bersama dengan guru bidang studi menentukan bentuk solusi pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada pelajaran PKn.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LTS dan artikel). Pemberian artikel dimaksudkan sebagai bahan apersepsi untuk memotivasi siswa pada awal topik pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menyiapkan lembar

penelitian yang meliputi : lembar penelitian kinerja siswa dalam diskusi, dan lembar penelitian pembuatan laporan atau makalah.

- e. Menyiapkan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan Tindakan Kelas (akting) Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan RPP pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

kontekstual sesuai dengan perencanaan sebelumnya meliputi siklus I dan siklus II, langkah-langkah yang dilakun:

- a. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- d. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- e. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- f. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- g. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

c. Pementauan dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsung 43 ses pembelajaran yang terdiri dari:

- a. Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Aspek yang diamati meliputi:
 - 1) Perhatian terhadap penjelasan guru.

- 2) Keantusiasan dalam mengerjakan tugas.
 - 3) Hubungan kerjasama antar siswa.
 - 4) Keberanian mengerjakan soal di depan kelas.
 - 5) Keberanian bertanya.
- b. Pengamatan terhadap guru:
Aspek yang diamati adalah:
- 1) Persiapan (secara keseluruhan)
 - 2) Pelaksanaan
 - a) Pendahuluan
 - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Memotivasi siswa.
 - c. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa/prasarat.
 - b) Kegiatan inti
 - (1) Menerangkan secara singkat materi pokok dengan jelas.
 - (2) Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
 - (3) Membimbing siswa mengerjakan LTS dengan benar.
 - (4) Mendorong dan membimbing dilakukan keterampilan kooperatif oleh siswa:
 - i. Mengajukan pertanyaan.
 - ii. Menjawab pertanyaan.
 - iii. Menyampaikan ide/pendapat.
 - iv. Mendengarkan secara aktif.
 - (5) Memberi latihan pendalaman.
 - (6) Memberikan umpan balik/kuis
 - c) Penutupan dengan memberikan pekerjaan rumah.
- d. Analisa dan Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil tersebut, guru akan merefleksikan diri dengan melihat data

hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami dan

menguasai konsep serta terampil dalam menyelesaikan soal-soal materi pembelajaran. Kegiatan refleksi ini melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dan menjadikan pertimbangan untuk memasuki siklus 2 dan merefleksikan sejauh mana kegiatan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar baik dari segi pemahaman dan tingkat respon siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan.
- b. Mencatat perkembangan kemampuan siswa.
- c. Mengadakan refleksi 1 dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan.
- d. Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindak kelas (*action research*), yang terdiri dari 3 siklus. Apabila pada siklus ke- 1 indikator yang ditentukan belum tercapai maka dilakukan siklus ke- 2. Apabila pada siklus ke- 2 indikator yang ditentukan belum juga tercapai maka dilakukan siklus ke- 3. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: 1). Perencanaan (*planning*), 2). Pelaksanaan tindakan (*acting*), 3). Observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus 2, dan hasil refleksi siklus 2 digunakan untuk menyempurnakan tindakan siklus 3.

5. Data dan Cara Pengumpulannya

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

1. Sumber data: sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan proses pembelajaran.
2. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif terdiri dari:
 - a. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Keaktifan dan kinerja siswa selama proses pembelajaran.
 - c. Hasil belajar siswa.
3. Cara pengambilan data:
 - a. Data tentang kegiatan guru diambil menggunakan lembar observasi dengan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa dan guru tiap satuan waktu.
 - b. Data tentang keaktifan siswa proses pembelajaran diambil menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Keaktifan yang diamati meliputi menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, melakukan kegiatan untuk mencari pemecahan masalah melalui diskusi, membuat laporan dan mempersentasikan hasil kegiatan.
 - c. Data hasil belajar siswa diambil dari nilai diskusi, tugas dan tes. Nilai tes diambil menggunakan tes evaluasi pada tiap akhir siklus. Nilai tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Nilai tugas diambil berdasarkan lembar kerja siswa. Aspek yang dinilai dari diskusi kelompok yang dibuat siswa meliputi aspek kognitif dan afektif. Nilai kinerja siswa diambil menggunakan lembar penilaian kinerja siswa dalam diskusi. Aspek yang dinilai dalam penelitian kinerja meliputi aspek afektif dan psikomotorik.

6. Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data yang diperoleh dianalisis melalui:

- a. Data tentang kegiatan guru dianalisis secara deskriptif kualitatif.

- b. Data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif.
- c. Data tentang hasil belajar siswa

Penelitian ini bisa dianggap berhasil dalam meningkatkan kompetensi para siswa, maka indikator keberhasilan penelitian dapat ditentukan dengan menghitung ketuntasan individual dan klasikal.

Hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Secara individu, siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang mempunyai nilai hasil belajar minimal 65. Menurut Ali (1993), ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tercapai Ketuntasan Individual: Jika siswa mencapai ketuntasan $\geq 60\%$
- b. Tercapainya Ketuntasan Klasikal : Jika $\geq 80\%$ dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan $\geq 60\%$

Untuk mencari ketuntasan belajar siswa baik secara individual dan klasikal dapat menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \%$$

7. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menjadi keberhasilan penelitian tindakan ini adalah:

- i. Guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dengan baik dan benar.
- ii. Meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan melakukan kegiatan untuk mencari

pemecahan masalah melalui diskusi, membuat laporan dan mempersentasikan hasil kegiatan.

- iii. Terpenuhinya tugas-tugas siswa mulai dari mengerjakan LTS, diskusi kelompok, membuat laporan dan sampai pada mempersentasikan hasil kegiatan diskusi, serta pada pemberian PR.
- iv. Secara individual siswa menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran minimal 65%. Keberhasilan dilihat dari

jumlah siswa yang mampu mencapai kompetensi tersebut sekurang-kurangnya 85% dari seluruh.

D. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum sekolah

Kegiatan penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Marabahan yang beralamat di Jalan-Jalan AES Nasution No. 66 Marabahan Kode Pos: 70511.

a. Keadaan Sekolah

1) Kondisi Lingkungan dan Geografi Sekolah

a) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Marabahan sangat mendukung untuk pengembangan sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilihat dari karakteristik dan budaya masyarakat sekitar sekolah yang masih memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap dunia pendidikan, misalnya masih tingginya rasa kebersamaan melalui kegiatan gotong royong di dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Demikian juga dengan halnya kepedulian pemerintahan, baik mulai tingkat kecamatan, kota maupun propinsi. Komite sekolah sangat komitmen dalam membantu semua program sekolah.

b) Kondisi Geografi

SMA Negeri 1 Marabahan terletak di lingkungan perumahan di tepi jalan raya, sebelah barat kampung, sebelah selatan Jalan AES. Nasution dan kampung, sebelah utara Jalan Pahlawan sebagian kantor pemerintah dan kampung, sebelah timur lapangan 5 desember.

2) Kondisi Lingkungan dan Geografi Sekolah

SMA Negeri 1 Marabahan didirikan pada tanggal 21 Oktober 1981, NSS : 301150301001, Lokasi sekolah terletak di jalan AES Nasution No. 66 Marabahan Kode Pos : 70511. Jumlah seluruh personil sekolah terdiri atas guru 47 orang dan 5 tenaga Administrasi.

3) Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 380 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas sama. Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 19 rombongan belajar.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu tanggal 13 – 27 Agustus 2014 dan 3 September 2014. Pada pertemuan pertama, dan kedua materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Materi yang disajikan pada pertemuan pertama dan kedua yaitu tentang Kasus pelanggaran hak asasi manusia. Siklus 1 terdiri dari empat tahapan tindakan dan tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang dilakukn pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membagi siswa menjadi 7 kelompok sesuai dengan absen kelas.
 - 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar tugas siswa (LTS), serta media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, di mana seluruh perangkat pembelajaran ini dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
 - 3) Menyiapkan instrument penelitian yaitu *post test* sebagai evaluasi dari siklus 1, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan skor kelompok siswa.
 - 4) Mengadakan pembagian tugas antara pengajar dan pengamat (*observer*).
- b. Pelaksanaan
- 1) Menginformasikan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) kepada siswa (menginformasikan tata kerja pada setiap langkah pembelajaran), menyampaikan tujuan pembelajaran, menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis, mengingatkan kembali materi yang relevan (apersepsi) dengan metode tanya jawab, setelah apersepsi, guru mengajukan suatu permasalahan terkait materi pembelajaran dan meminta siswa mengajukan pendapatnya mengenai pemecahan masalah tersebut.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai penyelesaian permasalahan tersebut, membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen. Setelah siswa bergabung dengan anggota kelompoknya, guru memberikan LTS kepada masing-masing kelompok guna membagi siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan masing-masing kelompok untuk dapat menyelesaikan LTS.
 - 3) Membimbing siswa untuk menemukan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang diberikan. Setelah seluruh kelompok mengumpulkan tugasnya, guru kemudian meminta salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil jawaban mereka dan meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menanggapi pertama-tama, salah seorang anggota kelompok menuliskan jawaban di papan tulis, setelah jawaban dituliskan, maka seluruh anggota kelompok akan mempersentasikan jawaban yang mereka ajukan dan kelompok lain diminta untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan.
 - 4) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Bukan hanya mengenali hasil yang didapatkan siswa bersama kelompok, namun juga mengenai proses-proses yang mereka gunakan.
 - 5) Melaksanakan *post test* sebagai hasil evaluasi dari siklus 1.
- c. Pengamatan
- Selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa meliputi aktifitas guru dan aktifitas siswa yaitu dengan mengisi lembar observasi hasil belajar siswa serta pada akhir siklus diadakan evaluasi.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

Kondisi peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya, misalnya keadaan fisik sakit, minat dan kesiapan serta kondisi perasaan anak dalam belajar sangatlah berpengaruh, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (1991: 43) bahwa terjadinya proses pembelajaran pada hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Peserta didik
2. Pengajar
3. Sarana dan prasarana
4. Penilaian.

Kualitas proses belajar yang dilaksanakan oleh pengajar (guru) juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah peneliti melakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus 1

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya. Selain itu, menurut pengamatan pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa juga dirasakan masih kurang, hal ini dikarenakan guru masih banyak ceramah pada model pembelajaran kooperatif (*GI*), yang seharusnya guru tidak banyak menjelaskan materi akan tetapi guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggali suatu masalah untuk memperoleh suatu pengetahuan yang luas dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelas hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Mukhtar dan Martinis yamin dalam Sutikno (2007) menjelaskan bahwa,

untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif), seorang guru harus melaksanakan beberapa peran berikut:

2. Siklus 2

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar secara keseluruhan penyampaian bahan ajarnya berlangsung dengan lancar, hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2003) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah. Didalam pengertian ini secara eksplisit disebutkan bahwa :

- a. Pengajaran di pandang sebagai persiapan hidup
- b. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian
- c. Penguasaan penyampaian adalah tujuan utama
- d. Guru dianggap sebagai paling berkuasa
- e. Murid selalu bertindak sebagai penerima
- f. Pengajaran hanya berlangsung di ruangan kelas.

Guru yang di observasi sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat dengan tepat sehingga interaksi belajar berjalan dengan sesuai yang diharapkan dan pengalokasian waktu yang sesuai dalam proses pembelajaran pun sudah baik. Perhatian guru kepada semua kelompok siswa merata sehingga semua kelompok bersemangat dalam kegiatan berkelompok, serta interaksi siswa dalam kelompok berjalan dengan aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Kadir, (2002) belajar kooperatif merupakan satu strategi pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil yaitu kelompok pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama mereka di dalam proses pembelajaran. Dengan aktifnya siswa dalam setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru maka

siswa dapat lebih memahami dan pendalaman materi lebih luas.

Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga termasuk dalam kualifikasi sangat baik hal ini terlihat pada keaktifan siswa yang meningkat sehingga guru hanya membimbing siswanya dalam diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah pada proses pembelajaran PKn, sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga Negara yang diwujudkan melalui pemahaman keterampilan social dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungan. Hasil pembelajaran berlangsung lebih lengkap ada di lampiran 13 dan 14.

2. Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek aktif dalam mengerjakan tugas. Hanya siswa yang tergolong pandai saja yang aktif mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa belum sepenuhnya berhasil.

Secara keseluruhan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berlangsung termasuk dalam kualifikasi belum terpenuhi dengan baik, lebih lengkapnya ada di lampiran.

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa semua siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas terutama dalam mengerjakan tugas LTS sudah

terlihat, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil. Secara keseluruhan aktifitas siswa di kelas selama pembelajaran PKn berlangsung termasuk dalam kualifikasi baik, lebih lengkapnya ada di lampiran.

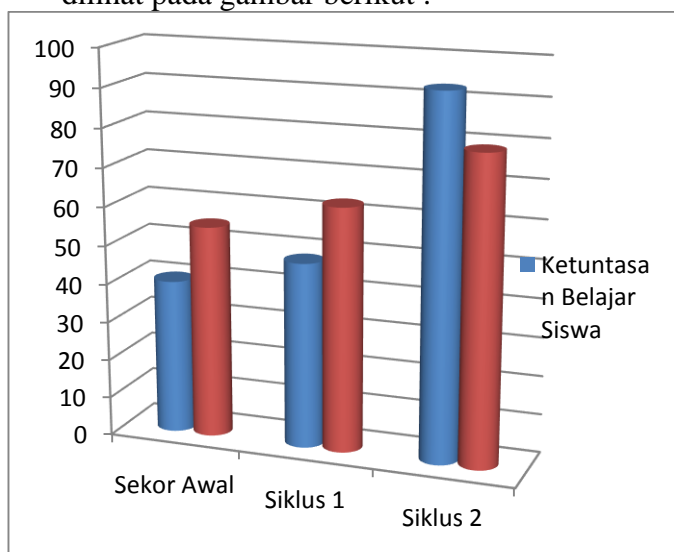
Sikap dan minat siswa merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa secara efektif dalam belajar. Menurut MeLeod dan Rayes, (Ratumanan dan Laurens, 2003) sikap merupakan persepsi tentang diri sendiri, orang lain, objek atau ide-ide. Sikap positif terhadap sesuatu menyebabkan perasaan mampu dan diri bermanfaat serta keyakinan akan kemampuan untuk berhasil jika bertanggung jawab dan berusaha keras. Sedang minat berkaitan dengan kecenderungan hati (keinginan) terhadap sesuatu. Minat terhadap pelajaran tertentu akan mendorong tindakan positif siswa untuk menekuni dan meningkatkan intensitas belajar pada pelajaran.

3. Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan. Ini terbukti dengan dilaksanakannya selama 2 siklus, hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya, prestasi belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebanyak 42,85 % atau 12 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa dan termasuk dalam kualifikasi cukup baik dengan nilai rata-rata siswa adalah 62,35. Meningkat pada siklus 2 Prestasi belajar siswa memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 92,86 % atau 26 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan dan termasuk dalam

kualifikasi baik dengan nilai rata-rata siswa 78,92. Hal ini selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Abdul Kadir, 2002) bahwa model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan lebih baik dibandingkan dengan pada siklus 1 untuk materi Menapaki Jalan Terjal Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia, dimana nilai yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Perbedaan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut :



F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe GI dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan Tahun Ajaran 2013/2014. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa antara lain:

- a. Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKn, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan.
- b. Siswa menyadari bahwa kerjasama dalam kelompok penting untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Dengan kerjasama dalam kelompok mereka dapat memberikan pengalaman, menemukan dan menjelaskan segala hal yang mereka pikirkan dan membuka diri terhadap yang dipikirkan oleh teman mereka. Hal ini menyebabkan interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif meningkat.
- c. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian Hasil belajar siswa dari awalnya 42,85 % atau 12 Orang (pada siklus I) meningkat menjadi 92,86 % atau 26 Orang (pada siklus II).

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa disarankan
 - a. Siswa hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya prestasi belajar dan berusaha untuk meningkatkannya dengan cara meningkatkan minat belajar dan keaktifannya dalam proses pembelajaran.

2. Kepada guru PKn
 - a. Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
3. Bagi peneliti lain disarankan agar dapat menambah keilmuan khususnya pada penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dalam penelitian.
4. Bagi Prodi PKn adalah agar dapat memberikan arahan tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*, sehingga dapat menciptakan lulusan yang cerdas, kreatif dan inovatif serta berkualitas.

Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Prestasi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.

Hamalik Oemar, 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Hamid Darmadi, 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di perguruan tinggi*. Bandung: Alfabeta.

Harsoyo, 2002. *Teknologi Pengajaran*. Banjarmasin: Media Kampus Press

Jihad, Asep. Haris, Abdul, 2012 *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo

DAFTAR RUJUKAN

Anonim, 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Arikunto, 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Depdiknas, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati & Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.